



---

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Materi Perubahan Wujud Benda Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 1 Weet

---

Korenus Latusuay<sup>1\*</sup>, Melvie Talakua<sup>2</sup>, Renny Souhoka<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [latusuayasengli@gmail.com](mailto:latusuayasengli@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubaham wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas V SD Negeri 1 Weet. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini berlokasi pada SD Negeri 1 Weet. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Weet sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Hasil tes pada siswa terlihat adanya peningkatan tes awal ketuntasan klasikan menunjukkan bahwa 4 (26) siswa yang mencapai KKM yang ditentukan meningkat pada siklus I dengan ketuntasan secara klasikan 9 (60%) kemudian pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan pada ketuntasan secara klasikan 15 (100%) siswa memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning berdampak positif terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Weet pada materi perubahan wujud benda.

**Kata Kunci** : hasil belajar, discovery learning, wujud benda.

### Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in material changing the shape of objects using the Discovery Learning learning model for class V students at SD Negeri 1 Weet. This research is classroom action research. The research location used in this research is that this research is located at SD Negeri 1 Weet. The subjects of this research were 20 class V students at SD Negeri 1 Weet. Data collection techniques use observation and written tests. The results of the tests on students showed that there was an increase in the initial classical completeness test, showing that 4 (26) students who achieved the KKM determined in cycle I had classical completeness 9 (60%) then in cycle II the students' scores had increased in classical completeness 15 (100%) students obtained a score reaching the specified KKM. This shows that the application of the Discovery Learning learning model has a positive impact on the science learning process in class IV of SD Negeri 1 Weet on the subject of changes in the shape of objects.

**Keywords** : learning outcomes, discovery learning, object form.



© 2022 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang dilakukan dengan sengaja untuk menghasilkan perubahan sikap dan perilaku individu secara menetap. Menurut Maa (2018), belajar merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku. Pembelajaran sendiri melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar, yang mencakup materi pembelajaran, metode, strategi, dan sumber belajar (Pane & Dasopang, 2017). Dengan demikian, belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan (Arends, 2012).

Hasil belajar merupakan ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Ratumanan (2011) menyatakan bahwa hasil belajar diperoleh melalui kegiatan belajar mandiri dalam proses pembelajaran. Hamalik (2011) juga menambahkan bahwa hasil belajar tampak melalui perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati dan diukur, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan kata lain, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan positif dalam diri peserta didik yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran (Bruner, 1961).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang studi yang mengajarkan peserta didik untuk memahami fenomena alam berdasarkan fakta dan konsep ilmiah (Fitriyati, Setyarsih & Lestari, 2017). Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman IPA sangat penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi manusia (Wahyudi & Anugraheni, 2017). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA sering mengalami kendala, seperti kurangnya penggunaan alat peraga, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta dominasi guru dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa sering merasa jenuh dan kurang fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Weet pada siswa kelas V, ditemukan bahwa pembelajaran IPA masih didominasi oleh metode ceramah,

sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru lebih berperan sebagai fasilitator tanpa memberi kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik (Sugiyanto, 2010). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Discovery Learning, yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Discovery Learning pada materi perubahan wujud benda untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Weet.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini berlokasi pada SD Negeri 1Weet. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Weet sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan empat tahapan yang lazim dilalui (Arikunto, 2007:16-20), yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatandan (4) refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Sanaky, 2011). Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) merupakan model pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahuinya serta tidak melalui pemberitahuan, tetapi peserta didik menemukan sendiri (Wina, 2011). Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran sangat berdampak positif pada pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat ketika penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran khususnya mata IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SD Negeri Weet berhasil.

Pembahasan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian siklus I, siklus II. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada pemerolehan nilai rata-rata yang dicapai ketika tes akhir siklus. Dari kegiatan tes tersebut kemudian dapat disimpulkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi perubahan wujud benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Weet. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal ketuntasan klasikan memnunjukkan bahwa 4 (26) siswa yang mencapai KKM yang ditentukan dan nilai rata-rata siswa adalah 55,66, meningkat pada siklus I dengan ketuntasan secara klasikan 9 (60%) siswa memperoleh nilai yang mencapai KKM yang ditentukan dan nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 63,33, kemudian pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan pada ketunttasan secara klasikan 15 (100%) siswa memperoleh nilai mencapai KKM dan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80,3. Hal ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berdampak positif terhadap proses

pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Weet pada materi perubahan wujud benda. Gambaran hasil penelitian di atas sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja yakni 70% dari jumlah siswa dalam kelas, mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri Weet terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan memahami konsep melalui eksplorasi serta pengalaman langsung, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Selain itu, *Discovery Learning* juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
- Fitriyati, D., Setyarsih, W., & Lestari, A. (2017). Pembelajaran IPA berbasis inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(1), 45-52.
- Hamalik, O. (2011). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bumi Aksara.
- Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of teaching*. Pearson.
- Maa, S. (2018). *Psikologi pendidikan: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 225-234.
- Ratumanan, G. (2011). *Evaluasi hasil belajar yang relevan dengan kurikulum berbasis kompetensi*. Rajawali Pers.

**Journal homepage:** <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli>

**DOI:** <https://doi.org/10.30598/honoli.3.2.71-76>

Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. (2010). *Strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan*. UNY Press.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Uno, H. B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*.  
Harvard University Press.

Wahyudi, & Anugraheni, I. (2017). *Pendidikan IPA dalam konteks kehidupan sehari-hari*.  
Pustaka Media.

Wina, S. (2011). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Kencana.